

Newsletter Pusdatin



Daftar Isi

- Cetak Sawah 500 Ribu Hektare Papua Bakal Jadi Lumbung Pangan Masa Depan, Halaman 1
- Pimpin Apel Siaga Alsintan Menteri Amran Hadirkan Solusi Cepat Hadapi El Nino, Halaman 4
- Kunjungan Kerja dan Rapat Koordinasi Penambahan Areal Tanam (PAT) dalam Rangka Antisipasi Darurat Pangan, Halaman 6
- Sosialisasi Perluasan Areal Tanam (PAT) Pelaporan Optimalisasi Lahan (Oplah) Rawa, Pompanisasi Lahan Tadah Hujan, dan Tumpang Sisp (Tusip) Padi Gogo, Halaman 9
- Pelaksanaan Piket Selama Musim Libur Idul Fitri 1445 H, Halaman 10
- Info Data Pertanian, Halaman 12



Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Kementerian Pertanian

satudata.pertanian.go.id
Scan to visit our website

Mohon Kesediannya Untuk
Mengisi Survei Kepuasan
bit.ly/surveipusdatin



Cetak Sawah 500 Ribu Hektare Papua Bakal Jadi Lumbung Pangan Masa Depan

Kementerian Pertanian sedang merintis pembangunan sawah di Kawasan Papua. Kebijakan ini diambil untuk menjadikan Papua sebagai lumbung pangan masa depan. Hal tersebut dilontarkan Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman saat memberikan arahan dalam Rapat Koordinasi Percepatan Program Pompanisasi di Merauke, Papua Selatan, Selasa (16/04/2024). Rapat ini dihadiri oleh Pangdam Cendrawasih Mayjen TNI Izak Pangemanan, Waaster Kepala Staf Angkatan Darat Brigjen TNI Heri Susanto, Danrem 174/ATW Brigjen TNI Agus Widodo, S.I.P., Wakapolda Papua Brigjen Pol Petrus Patrige Rudolf Renwarin, S.H., M.Si., Wadan Lantamal XI, Kolonel Laut (P) Johan Wahyudi, S.E., Asops Kasdam XVII/Cendrawasih, Kolonel Inf Verianto Napitupulu, beserta jajaran Eselon I dan II Kementerian Pertanian dan Dinas Pertanian Kabupaten Merauke.



Menteri Pertanian Cek Pompanisasi di Merauke

Tim Redaksi

Penanggung Jawab

Kepala Pusat Data dan
Sistem Informasi Pertanian

Redaktur

Kepala Bagian Umum

Editor

Dr. Nugroho Setyabudhi, S.Kom, MM
Ir. Wieta Barkah Komalasari, M.Si
Roydtul Zikria, S.Si, MSE
Suyati, S.Kom

Fotografer

Sri Lestari, SE
Iswadi

Desain Grafis

Dhanang Susatyo, SE
Rizky Purnama R, S.Kom

Sekretariat

Apriadi Setiawan, S.Kom, MT
Cahyani Wartianingsih, S.Kom
Hotlanis Mangatur S, S.Kom
Nur Hikmah, S.Stat
Didik Pratama Saputra, S.Kom
Priatna Sari
Murdino
Marwati
Agung Mahendra, S.Kom
M. Eko Darwanto

Alamat Redaksi



PUSAT DATA DAN
SISTEM INFORMASI PERTANIAN
Jl. Harsono RM No. 3 Gd D Lantai IV,
Ragunan - Jakarta 12550
Telp : 021- 78842029
e-mail : newsletter@pertanian.go.id



Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman bersama Wakil Menteri Pertahanan Muhammad Herindra Meninjau Jalannya Panen Raya Padi

Menteri Amran memastikan bahwa program cetak sawah ini sudah pernah berjalan dan sukses di Papua. "Dulu kami rintis di sini sawah 10 ribu hektare dan sekarang produksinya sudah 6 ton per hektare, jadi sudah berhasil", kata Amran.

Amran juga memastikan kesiapan Kabupaten Merauke dalam melaksanakan optimalisasi lahan sawah dengan menggunakan pompanisasi secara masif. Diharapkan melalui program pompanisasi dan cetak sawah ini dapat meningkatkan produksi pertanian di Papua Selatan untuk menopang produktivitas padi nasional.

"Dulu rencana kami kembangkan 1 juta hektare dan sekarang kami merintis 500 ribu hektare. Ini kami proyeksikan menjadi lumbung pangan masa depan", kata Amran.

Di lokasi cetak sawah 500 ribu hektare Papua Selatan tersebut, Mentan bersama jajaran pemda dan para petani setempat bergerak menggarap lahan potensial di Kabupaten Merauke. "Ini lahan yang ada sudah siap, dan ini sangat bagus, potensinya luar biasa," ujar Mentan.

Ia mengatakan potensi pertanian di Papua Selatan sangat besar terutama dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri khususnya di Indonesia bagian timur. Apalagi, saat ini hampir semua negara di dunia tengah dilanda El Nino panjang yang membuat produksi mengalami penurunan. "Potensinya luar biasa. Di



Rapat Koordinasi Menteri Pertanian Bersama dengan TNI dalam Rangka Meningkatkan Produksi Pangan Nasional

sini airnya melimpah. Nah ini kita jadikan kekuatan kita untuk panen. Di saat ini ada El Nino, kemudian krisis pangan dunia ini sangat strategis sehingga insya Allah ke depan kami tingkatkan indeksnya", ujar Amran.

Sementara itu, Bupati Merauke Romanus Mbaraka menjelaskan Kabupaten Merauke dikenal sebagai etalase perdagangan dan transportasi di wilayah Indonesia Timur, Pasifik, dan Rumpun Melanesia. Merauke merupakan kabupaten di Papua Selatan dengan potensi lahan pertanian 1,2 juta hektare.

Provinsi Papua Selatan terdiri dari empat kabupaten, 74 distrik, 13 kelurahan, dan 674 kampung. Sedangkan populasi di Merauke mencapai 243.722 jiwa dengan total luas wilayah mencapai 127.280,69 kilometer.

Romanus menyampaikan terimakasih atas kunjungan dan arahan Mentan Amran terhadap pembangunan pertanian di Kabupaten Merauke. Wilayahnya merupakan penunjang bagi kebutuhan pangan di Papua.

Saat ini, pemerintah juga tengah menyiapkan pertanian organik sebagai solusi pertanian berkelanjutan yang lebih sehat. "Selain itu, kami juga telah menyiapkan dukungan infrastruktur

irigasi untuk target produksi yang lebih besar", kata Romanus.

Dalam kunjungan kerja ini Menteri Pertanian dan jajarannya juga menyempatkan meninjau perkebunan tebu di Kabupaten Merauke yang merupakan salah satu proyek strategis nasional untuk mengurangi beban impor gula yang cukup besar. Rencananya, kebun tebu di Merauke ini akan terintegrasi dengan pabrik gula berskala besar untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Menteri Pertanian juga melakukan pencaanangan program Pompanisasi Lahan Sawah dan Lahan Kering pada lahan seluas 45 ribu hektare serta Optimasi Lahan Rawa dan penanaman Padi Gogo Tusip pada lahan seluas 1.050 hektare

Amran menutup rangkaian kunjungan kerja di Merauke dengan melakukan panen padi bersama Wakil Menteri Pertahanan Muhammad Herindra di Desa Kuper, Distrik Semangga, Kabupaten Merauke, Papua Selatan.

Penulis: Didik P



Pimpin Apel Siaga Alsintan Menteri Amran Hadirkan Solusi Cepat Hadapi El Nino



Menteri Pertanian Memimpin Apel Siaga Alat Mesin Pertanian (Alsintan) di Provinsi Jawa Timur

Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman, memimpin Apel Siaga Alat Mesin Pertanian (Alsintan) Provinsi Jawa Timur. Apel siaga ini ditujukan untuk meningkatkan luas tanam dan produksi pertanian melalui kegiatan pompanisasi. Mentan Amran menyebut pompanisasi ini merupakan solusi cepat dan tepat dalam menangani El Nino.

Seperti yang diketahui El Nino memiliki dampak signifikan bagi sektor pertanian. Dampak besar yang jelas terlihat adalah penurunan produksi pangan terutama beras secara nasional di tahun 2023. Mentan Amran mengatakan pompanisasi akan memberi dampak positif dalam memenuhi target produksi untuk kebutuhan pangan nasional tahun ini.

Secara rinci Mentan Amran mengatakan, sebagai salah satu daerah lumbung pangan nasional, Provinsi Jawa Timur memiliki kurang lebih 380.000 hektare sawah tadah hujan. "Jika sistem pompanisasi ini mampu memaksimalkan penanaman di 300.000 hektare lahan sawah tadah hujan, maka dipastikan Jawa Timur dapat menutupi 50 persen kebutuhan beras nasional", kata Amran saat memimpin Apel Siaga Alsintan di Surabaya pada Kamis (18/04/2024).

Dikesempatan yang sama, Pejabat Gubernur Jawa Timur, Adhy Karyono,

mengatakan Jawa Timur masih mempertahankan posisi sebagai produksi padi terbesar di Indonesia. Di tahun 2020-2023 tercatat kontribusi Jawa Timur mencapai 17,9 persen terhadap produksi padi nasional. Dengan pencapaian produksi padi tahun 2023, sebesar 9,7 juta ton gabah kering giling atau setara dengan 5,6 juta ton beras.

Sebagai informasi, Kementerian Pertanian telah mengalokasikan 3.700 unit pompa air yang akan disebar ke 21 kabupaten dan kota di Jawa Timur. Bantuan pompa tersebut senilai Rp. 113,9 milyar, dengan cakupan area yang diiri diperkirakan seluas 60.165 hektare.



Rapat Koordinasi Peningkatan Produksi dan Mengembalikan Swasembada Pangan

Sebagai tindak lanjut dari Apel Siaga Alsintan, Kementerian Pertanian bersama dengan TNI AD menggelar rapat koordinasi pelaksanaan pembangunan pertanian. Rapat koordinasi ini guna mempercepat peningkatan produksi dan mengembalikan swasembada pangan yang pernah diraih 3 tahun sebelumnya. "Rapat koordinasi ini dalam rangka memperkuat pertanian menghadapi ancaman dampak El Nino sebagai upaya meraih kembali swasembada pangan", kata pria asal Bone tersebut.

Pantau Distribusi Pupuk

Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman juga melakukan kunjungan kerja ke Lamongan pada Jum'at (19/04/2024). Ketua Ikatan Alumni Universitas Hasanudin itu melanjutkan perjalanan dari Surabaya ke Kota Soto ini untuk memastikan distribusi



Mentan Amran Targetkan Petani Lamongan Tanam Padi Tiga Kali Setahun dengan Pompanisasi

pupuk bersubsidi yang sudah mengalami peningkatan dua kali lipat, berjalan lancar.

Mentan juga memberikan bantuan benih padi, memantau harga gabah, dan memastikan program pompanisasi berjalansesuai rencana untuk ketersediaan air di musim kemarau.

Dalam kunjungan kerja di Lamongan ini Menteri Amran menyempatkan diri mengunjungi lokasi panen padi varietas IPB 9G (gogo) hasil inovasi milik IPB University yang dikembangkan di Desa Blawirejo, Kecamatan Kedungpring. Varietas IPB 9G ini diyakini bisa bertahan di lahan kering.

Menteri Amran berharap varietas yang dikembangkan sebagai klaster pertanian modern ini dapat terus dipantau perguruan tinggi. “Kebutuhan pertaniannya akan disediakan Kementan yang harapannya bisa menarik minat petani generasi muda sekaligus akselerasi kesetaraan pertanian dengan negara maju”, lanjut Amran.

Sementara itu Bupati Lamongan, Yuhronur Efendi mengucapkan terima



Mentan Kolaborasi dan Dorong Pengembangan VUB Padi IPB 9G

kasih yang sebesar-besarnya kepada Menteri Amran dan jajaran atas bantuan pompa dan pupuk untuk mengatasi kebutuhan petani selama musim tanam. “Melalui kegiatan pompanisasi dan pendistribusian pupuk ini, diharapkan bisa meningkatkan produktivitas padi di Lamongan”, ucap Bupati.

Pemerintah Kabupaten Lamongan melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Lamongan telah mengusulkan 412 unit pompa untuk mengcover kebutuhan air seluas 16 ribu hektare. Dari usulan tersebut, 6 unit pompa berukuran 8 inch, 6 inch, dan 3 inch telah terpasang.

Penulis: Rizky P



Kunjungan Kerja dan Rapat Koordinasi Penambahan Areal Tanam (PAT) dalam Rangka Antisipasi Darurat Pangan



Tanam Bersama Mengawali Kunjungan Kerja Plt. Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian di Jawa Tengah

Dalam rangka percepatan tanam dan peningkatan produksi khususnya padi dengan mengantisipasi dampak dan beradaptasi terhadap perubahan iklim di sektor pertanian, Kementerian Pertanian mengambil kebijakan yang disebut Penambahan Areal Tanam (PAT) untuk produksi padi dan jagung.

PAT dalam rangka antisipasi darurat pangan merupakan tema kunjungan kerja sekaligus pelaksanaan rapat koordinasi Plt. Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian, Dr. Ir. Prihasto Setyanto., M.Sc di Wilayah Jawa Tengah pada tanggal 18-19 April 2024.

Agenda kunjungan kerja dan rapat koordinasi diawali dengan melakukan tanam bersama dalam rangka PAT yang kemudian dilanjutkan dengan peninjauan irigasi perpompaan eksisting di Desa Bungasrejo, Kecamatan Jakengan, Kabupaten Pati.

Kunjungan tersebut dilaksanakan dalam rangka Gerakan Percepatan Tanam Padi melalui Pompanisasi khususnya di Kabupaten Pati, Kab. Rembang, Kab. Blora dan Kab. Grobogan. Dalam kesempatan tersebut Plt. Sekjen melakukan kunjungan di 4 lokasi yaitu Desa Bungasrejo, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati, dilanjutkan di beberapa desa yang mempunyai kriteria lahan sawah tadah

hujan yaitu Desa Tambakagung, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang, Desa Gagakan, Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora, dan Desa Karangrejo, Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan. Selain itu kunjungan secara spontan juga dilakukan untuk melakukan cek kondisi bendungan Stasiun Pompa Tambakroyang sudah lama tidak berfungsi di Desa Kedungmulyo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati.

“Untuk mensukseskan PAT padi upaya yang dilakukan salah satunya adalah peningkatan ketersediaan air untuk irigasi, baik di lokasi sawah irigasi yang kekurangan air maupun lokasi sawah tadah hujan yang berdekatan dengan sungai dan sumber air permukaan lainnya”, kata Plt. Sekjen Kementan. Pompanisasi terhadap sumber air merupakan cara cepat dan praktis dalam memanfaatkan sumber air yang ada ke sawah sehingga sawah bisa segera diolah dan ditanami.

Pada kunjungan kerja dan rapat koordinasi PAT di Provinsi Jawa Tengah tersebut dihadiri oleh Tenaga Ahli Menteri Pertanian, Direktur Irigasi Pertanian Kementan, Kepala Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Kementan, Kepala Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian, Kepala Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Pertanian, Kepala Balai Pengujian Standar Instrumen Lingkungan Pertanian, Kepala Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Jawa Tengah, Wakil Aster Kodam IV/Diponegoro, Komandan Distrik Militer 0718/Pati, Komandan Distrik Militer 0720/Rembang, Kepala Dinas Pertanian Kab. Pati, Koordinator Penyuluh Kec. Jakenan dan Kelompok Tani Sido Makmur Desa Bungasrejo.

“Kami berharap agar semua yang hadir dapat menyatukan persepsi terkait PAT sekaligus bersama-sama berkomitmen mendukung kegiatan pompanisasi di lahan sawah tadah hujan sehingga target produksi pangan nasional dapat tercapai dan ketahanan pangan dapat terwujud”, tambah Dr. Prihasto Setyanto.



18 Apr 2024 08:46:26
 6,741290S 111,123145E #4,90m
 240° SW
 Bungasrejo
 Kecamatan Jakenan
 Kabupaten Pati
 Jawa Tengah

Plt. Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian Mengunjungi Bangunan Pompa di Kabupaten Pati, Jawa Tengah

Sebelumnya, perlu mengenal terlebih dahulu terkait program PAT yang saat ini menjadi salah satu prioritas program utama Kementerian Pertanian. Menurut istilah dari Direktorat Jenderal Tanaman Pangan PAT atau Perluasan Areal Tanam memiliki ruang lingkup, antara lain: (1) penambahan luas tanam dengan kegiatan tanam baru dari Indeks Pertanaman (IP) padi IP-nol menjadi IP100 atau lebih; (2) kegiatannya bisa berupa optimalisasi lahan (olahan), pompanisasi, daerah aliran sungai (DAS) bendungan, padi gogo diantara tanaman sawit/kebun-kebun, dengan batasan apabila kegiatan di lokasi dalam setahun terakhir belum pernah tanam padi dan dilakukan tanam padi

maka disebut PAT, sedangkan bila lebih dari setahun tidak pernah tanam padi dan dilakukan penanaman padi (sejenis cetak sawah) disebut Perluasan Areal Tanam Baru (PATB). PATB selain menambah luas tanam, juga akan menambah luas lahan; (3) lokasi kegiatan PAT (dan atau PATB) bisa di lahan kering, tadah hujan, rawa, di kebun/hutan, huma/ladang, bekas tambang, sawah idle, lahan sub optimal, dll; (4) biasanya PAT berada di luar Luas Baku Sawah (LBS) walaupun ada sebagian lokasi berada di dalam LBS (dengan kriteria seperti nomor 2 di atas); (5) kegiatan PAT yang berada di luar LBS dibuatkan peta poligon dengan file shapefile (.SHP) untuk dikoordinasikan dan dikirim ke Badan Pusat Statistik (BPS) sehingga dapat dicatat dalam pendataan produksi.

Sementara kriteria Peningkatan Indeks Pertanaman (PIP) IP 100 meliputi: (1) Fasilitas kegiatan olah, pompanisasi, DAS bendungan, padi gogo tumpang sisip (tusip) yang mampu meningkatkan IP padi dari IPO dan atau IP100 menjadi IP200 sampai dengan IP400; (2) Lokasinya bisa di lahan kering, lahan tadah hujan, lahan rawa, dan lainnya yang baru ditanam padi 1 kali setahun, biasanya terkendala



Mapping Perkiraan Indeks Panen Padi Tahun 2023

air; (3) Bila lokasinya di lahan sawah, harus dipastikan bahwa di lokasi tersebut IP padi IP100 dalam setahun hanya sekali tanam padi; (4) Tidak termasuk kriteria PIP IP100, bila di lokasi tersebut sudah 2 kali tanam pertahun (IP200) dan kegiatannya berupa percepatan olah tanah dan tanam atau gerakan tanam (Gertam) dari jarak waktu panen terakhir ke tanam berikutnya yang semula lebih dari 14 hari menjadi maksimal 15 hari; (5) Kegiatan PIP IP100 biasanya berada di dalam lokasi LBS sehingga bisa meningkatkan luas tanam dan IP; (6) Target PIP di DAS waduk, non waduk dan jaringan irigasi air tanah (JIAT); (7) Kegiatan PIP IP100 yang berada di luar LBS dibuatkan peta poligon dengan file shapefile (.SHP) untuk dikoordinasikan dan dikirim ke BPS sehingga dapat dicatat dalam pendataan produksi.

Berdasarkan data Kerangka Sampel Area (KSA) Padi tahun 2023 terdapat 156 kabupaten/kota dengan perkiraan IP dibawah 100, sebagaimana tersebar dalam mapping di atas. Daerah-daerah tersebut menjadi sasaran program PAT nasional, disamping tetap mengoptimalkan wilayah potensi padi.

Pada rapat koordinasi yang dilakukan di Kantor Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) Kabupaten Pati dilakukan diskusi dan penyamaan persepsi terkait kegiatan PAT.

Direktur Irigasi, Ditjen Sarana dan Prasarana Pertanian menyampaikan “Dari potensi areal tanaman padi seperti yang tertera pada bagan di bawah, cakupan atau sasaran kegiatan PAT dibagi menjadi 3 kategori yaitu (1) lahan sawah irigasi dengan kondisi irigasi yang rusak atau setengah rusak; (2a) sawah tadah hujan tanpa pompanisasi dengan IP 1-<2; (2b) sawah tadah hujan dengan pompanisasi IP 1-2; (3) lahan kering baik itu lahan hutan (perhutani)/ perkebunan/dan lahan kering lainnya seperti ladang/kebun/huma.

Lebih lanjut dalam diskusi didapatkan beberapa hal yaitu: bantuan pompa kegiatan PAT menggunakan sumber

Sawah Irigasi	Sawah Tadah Hujan	Lahan Kering
BAIK IP 2 - 3	Pompanisasi IP 1 - 2	Perhutani / Perkebunan / lainnya
RUSAK IP 1 - 2	Tanpa Pompanisasi IP 1 - <2	IP 1

Potensi Areal Tanaman Padi

air sungai. Banyak kabupaten dengan lokasi persawahan yang jauh dari sungai sehingga perlu diperhatikan bahwa sawah tadah hujan di wilayah tersebut butuh pompa dan sumur dalam. Hal ini karena sumur dangkal tidak memadai untuk mengairi sawah. Permasalahan lain adalah terjadinya sedimentasi sungai yang menjadi kendala untuk sawah tadah hujan sehingga tidak bisa terlayani dengan bantuan pompa yang ada.

Kementerian Pertanian dalam peningkatan indeks pertanaman telah menyiapkan beberapa strategi antara lain: (1) mekanisasi percepatan tanam; (2) jeda waktu panen terakhir ke tanam berikutnya maksimal 15 hari; (3) maksimalisasi pemanfaatan sumber air dan budidaya hemat air; (4) pengaturan pola dan waktu tanam; (5) penerapan Optimalisasi PIP (OPIP) dan IP400, dan Salinan Ibu (salibu). OPIP/IP400 adalah upaya percepatan tanam dan panen untuk meningkatkan produksi padi per tahunnya. OPIP/IP400 dilaksanakan pada lokasi dengan air yang tersedia sepanjang waktu. Persemaian dilakukan di luar areal pertanaman, menggunakan mekanisasi dan varietas genjah. Sementara padi salibu merupakan tanaman padi yang tumbuh lagi setelah batang sisa panen ditebas/dipangkas. Tunas akan muncul dari ruas/buku yang ada di dalam tanah, dimana tunas ini akan mengeluarkan akar baru sehingga suplai hara tidak lagi tergantung pada batang lama. Tunas ini bisa membelah atau bertunas lagi seperti pada tanaman pindah biasa. Hal ini yang membuat pertumbuhan dan produksinya sama atau lebih tinggi dibanding tanaman pertama atau ibunya.

Penulis: T. Heni A.

Sosialisasi Perluasan Areal Tanam (PAT) Pelaporan Optimalisasi Lahan (Oplah) Rawa, Pompanisasi Lahan Tadah Hujan, dan Tumpang Sisip (Tusip) Padi Gogo

Menteri Pertanian Amran Sulaiman menyampaikan bahwa padi adalah komoditas strategis yang dapat mempengaruhi stabilitas keamanan negara seperti krisis politik maupun konflik sosial, sehingga komoditas ini penting untuk mendapat intervensi khusus.

Salah satu Program PAT yaitu Optimalisasi Lahan merupakan bagian dari usaha mitigasi resiko kekurangan pangan. Penjabaran dari program ini adalah bagaimana kita bisa mengoptimalkan lahan rawa menjadi sawah produktif. Selain itu program ini mengoptimalkan penggunaan sumber daya air dengan sistem pompanisasi untuk memaksimalkan penggunaan lahan kering/tadah hujan untuk dapat tertanami bahkan meningkatkan Indeks Pertanaman (IP).

“Kementerian Pertanian menargetkan sebanyak 2 juta hektar lahan sawah kering pada tahun 2024 agar terairi dengan baik dan dapat ditanami untuk mengatasi kekurangan produksi padi akibat El-Nino. Dengan demikian kita bisa memenuhi kebutuhan pangan akan beras tanpa harus mengimpor”, kata Amran.

Mentan juga mengatakan saat ini Kementerian Pertanian bersama TNI melakukan pemasangan pompa di lahan 2 juta hektar. Ada 3 Provinsi yang menjadi fokus perhatian, adalah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat yang merupakan basis pengembangan padi di Indonesia.

“Kami berharap pompa yang ada saat ini segera dioperasikan untuk mengakselerasi tanam padi tahun 2024. Pemerintah telah menyiapkan anggaran 2 triliun untuk sistem pompanisasi, kemudian subsidi solar dan juga benih secara gratis”, ujar Mentan.

Menindaklanjuti arahan Mentan tersebut, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusdatin) melaksanakan sosialisasi aplikasi pelaporan terkait kegiatan Optimalisasi Lahan Rawa, Pompanisasi Lahan Tadah Hujan, dan Tumpang Sisip Padi Gogo. Pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Mentan No. 243/2024. Sosialisasi dilakukan secara virtual menggunakan platform zoom meeting pada Sabtu (06/03/2024).

Hadir sebagai narasumber dalam acara sosialisasi tersebut antara lain Gunawan selaku Direktur Perbenihan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Rahmanto selaku Direktur Irigasi Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (Ditjen PSP), Dede Sulaeman dari Direktorat Perlindungan dan Penyediaan Lahan Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Mula dari Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Direktorat Jenderal Perkebunan. Hadir pula tim dari Pusdatin, dan 442 orang penanggung jawab dan PIC Kabupaten/Kota Kegiatan Optimalisasi Lahan, Pompanisasi dan Padi Gogo.

Hasil dari pertemuan virtual tersebut adalah: (a) update data lahan dapat disampaikan kepada PJ provinsi untuk penyelarasan di level provinsi. Potensi PAT provinsi masih sama, update di potensi kabupaten/kota dapat disampaikan kepada Sekjen Kementerian Pertanian; (b) akan dilakukan simulasi realisasi fisik kegiatan Oplah dalam satuan hektar (sejalan dengan realisasi dalam Survei Investigasi dan Desain (SID) oleh Direktorat Perlindungan dan Penyediaan Lahan Ditjen PSP; (c) perlu menjadi perhatian bersama terkait capaian realisasi anggaran dari kegiatan Oplah, selain capaian realisasi fisik; (d) fokus untuk pompanisasi adalah lahan tadah hujan dengan Indeks Pertanaman kurang dari 2 dan diusahakan oleh petani dengan komoditas padi; (e) pompa yang dapat digunakan diantaranya pompa milik petani/swadaya, pompa air bantuan Kementan tahun 2019-2023,

pompa air pengadaan tahun 2024, dan pompa air bantuan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Dana Alokasi Khusus (DAK) atau *Corporate Social Responsibility* (CSR); (f) agar provinsi melakukan percepatan penyampaian Calon Petani Calon Lahan (CPCL) untuk penyaluran bantuan benih padi mendukung kegiatan Oplah rawa, Pompanisasi dan Tusip Padi Gogo, dan menyampaikan progresnya agar dapat dilakukan pendampingan yang lebih optimal; (g) perlu perhatian khusus bagi dinas daerah dalam ketentuan penyampaian CPCL, seperti dokumen yang dibutuhkan dan lain sebagainya; (h) PJ provinsi dapat juga melakukan pendataan realisasi Tusip Padi Gogo hasil swadaya masyarakat sebagai tambahan PAT; (i) diperkenankan bagi koperasi, Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), dan kelompok masyarakat lainnya untuk menerima manfaat bantuan benih padi; (j) batas waktu pengusulan bantuan benih padi untuk kegiatan PAT dan Peningkatan Indeks Pertanaman (PIP) dengan sistem persemaian paling lambat satu bulan sebelumnya, sementara untuk kegiatan PAT dan PIP dengan sistem tabur adalah paling lambat dua minggu sebelum rencana tanam, (k) dalam rangka pendampingan pengusulan bantuan benih padi telah ditunjuk *Liaison Officer* (LO) provinsi oleh Direktur Perbenihan TP; (l) telah tersedia Petunjuk Teknis Pengusulan Bantuan Benih Padi di Ditjen TP; (m) telah tersedia Petunjuk Teknis SID dan Petunjuk Teknis Konstruksi Optimasi Lahan Rawa, serta sedang dilakukan finalisasi untuk Petunjuk Teknis Pengolahan Lahan di

Ditjen PSP; (n) data poligon lahan baru dikumpulkan dari masing-masing PIC lapangan yang di luar Luas Baku Sawah (LBS) menggunakan aplikasi *Collector for ArcGIS*; dan (o) ketersediaan data benih akan disampaikan oleh Direktorat Perbenihan Ditjen TP secara harian.

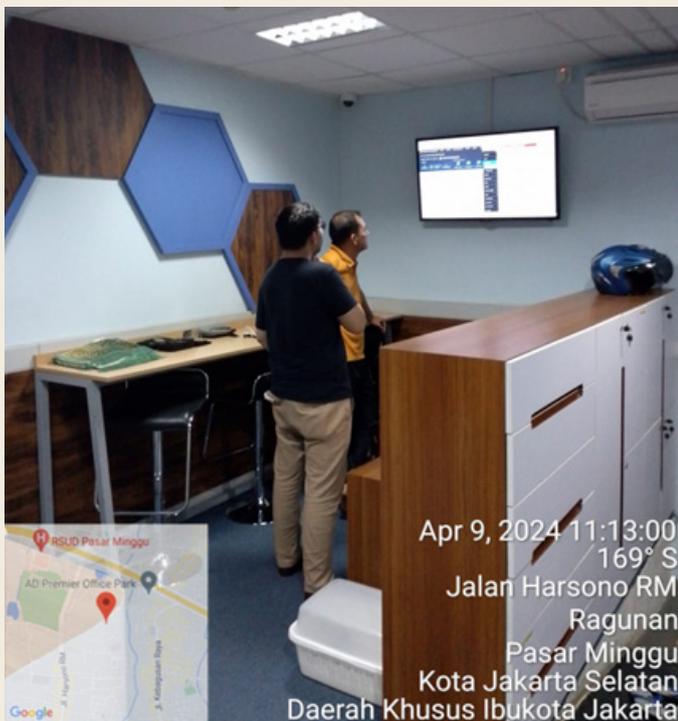
Terkait dengan hal tersebut, maka tindak lanjutnya adalah sebagai berikut: (a) PJ kegiatan Oplah, Pompanisasi dan Tusip Padi Gogo dihimbau untuk segera menyampaikan revisi target/potensi lahan melalui surat resmi kepada Bapak Sekjen; (b) revisi target/potensi lahan kegiatan Oplah, Pompanisasi dan Tusip Padi Gogo yang disampaikan adalah data yang telah dilakukan penyesuaian dengan pihak terkait, telah divalidasi oleh dinas pertanian di daerah dan PJ di tingkat provinsi; (c) PJ kegiatan Oplah, Pompanisasi dan Tusip Padi Gogo dapat menghubungi LO provinsi yang telah ditunjuk oleh Direktur Perbenihan TP untuk pendampingan pengusulan bantuan benih padi; (d) PJ kegiatan Oplah dapat merujuk pada petunjuk teknis terkait SID, Petunjuk Teknis Konstruksi Oplah Rawa, serta Petunjuk Teknis Pengolahan Lahan (dalam proses finalisasi) yang tersedia di Direktorat Perlindungan dan Penyediaan Lahan Ditjen PSP; (e) PJ kegiatan Oplah, Pompanisasi dan Tusip Padi Gogo diharapkan untuk segera melakukan validasi data yang telah dilaporkan melalui aplikasi di Pusdatin. Selanjutnya PJ agar melaporkan data realisasi kegiatan PAT dan PIP dengan data yang tervalidasi.

Penulis: Rhendy K

Pelaksanaan Piket Selama Musim Libur Idul Fitri 1445 H

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian (Pusdatin Kementan) tetap bekerja selama masa cuti bersama Idul Fitri 1445 H, 8 – 15 April 2024. Kebijakan tetap bekerja ini di masa libur Idul Fitri diambil dalam rangka untuk menjaga kelancaran operasi dan layanan Pusdatin.

Terkait hal tersebut, Pusdatin melalui Tim Kerja Aplikasi Sistem Informasi (TK ASI) membagikan beberapa informasi terkait upaya menjaga kelancaran operasi Pusdatin, dan memastikan bahwa layanan Pusdatin tetap memberikan kinerja terbaik sesuai dengan standar yang ada dalam indeks layanan *service level agreement* (SLA).



Pelaksanaan Piket di Data Center Pusdatin

Indeks layanan adalah pilar utama dalam memberikan layanan terbaik kepada pengguna data center di Pusdatin. TK ASI berkomitmen untuk memenuhi dan bahkan melebihi standar yang ditetapkan dalam SLA, bahkan selama periode libur Lebaran ini. Komitmen tersebut antara lain :

(1) Pengawasan dan Pemantauan yang Intensif

Tim teknis akan tetap terjaga selama libur Lebaran, memantau kinerja server dan infrastruktur pusat data secara terus-menerus. Dengan perangkat lunak pemantauan yang ada di pusat data, diharapkan dapat mengidentifikasi dan menangani potensi masalah dengan cepat, memastikan ketersediaan layanan yang optimal.

(2) Perawatan Preventif untuk Ketersediaan Terjamin

Sebelum libur lebaran dimulai, TK ASI melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap semua perangkat keras dan sistem pendingin. Ini termasuk penggantian komponen yang diperlukan dan pembersihan peralatan untuk memastikan semuanya berjalan dengan lancar, sesuai dengan SLA TK ASI.

TK ASI akan terus menjalankan rutinitas backup berkala untuk melindungi data, memastikan bahwa data dapat dipulihkan dengan cepat dan akurat jika diperlukan, sesuai dengan komitmen dalam SLA.

Tim dukungan tersebut siaga selama 24 jam setiap harinya dalam sepekan selama libur lebaran untuk menjawab pertanyaan ataupun mengatasi masalah. TK ASI siap memberikan bantuan sesuai dengan SLA untuk memastikan bahwa kebutuhan Layanan dapat terpenuhi.

Selain hal teknis terkait sistem informasi yang ada di data center Pusdatin, tim pendukung ini juga melakukan pemantauan kegiatan pelaporan Perluasan Areal Tanam (PAT), Pompanisasi dan Padi Gogo. Dalam pemantauan tersebut ditemukan bahwa wilayah Papua Barat Daya dan Papua Tengah terdapat hambatan yang muncul yaitu terkait perpindahan data (*export*) dari aplikasi excel. Tindak lanjut dari temuan itu, tim langsung melakukan perbaikan untuk fitur *export* data excel tersebut.

Tim pendukung juga memberikan Pelaporan PAT, Pompanisasi dan Padi Gogo dikompilasi/rekap dan dilaporkan ke Menteri Pertanian secara rutin setiap hari pada pukul 06.00 WIB.

Tim Pusdatin juga melaporkan bahwa fungsi dari sistem kelistrikan berfungsi baik, sistem pemadam kebakaran dalam kondisi baik, sistem *Uninterruptible Power Supply* (UPS) dalam keadaan baik, sistem pendingin berfungsi baik, *Closed-Circuit Television* (CCTV), Analisis Data (AD), *Network Operation Center* (NOC) dalam keadaan baik. Genset dan BBM dalam kondisi baik, dan penuh. *Environment Monitoring System* (EMS) Ruang Server berfungsi baik dan EMS *Network-Utility* berfungsi baik.

Penulis: Hari P

INFO DATA PERTANIAN

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI APRIL 2024

Bila dibandingkan dengan Maret 2024

Nilai Tukar Petani (NTP) 116,79 Turun 2,18% ▼	Indeks Harga yang Diterima Petani (it) 141,78 Turun 1,74% ▼	Indeks Harga yang Dibayar Petani (ib) 121,40 Naik 0,45% ▲	Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) 120,25 Turun 1,88% ▼
--	--	--	---

Perkembangan NTP & NTUP, April 2023 - April 2024



PERKEMBANGAN INFLASI APRIL 2024

INFLASI UMUM 0,25%	INFLASI TAHUN KALENDER (UMUM) 1,19%	INFLASI TAHUN KE TAHUN (UMUM) 3,00%	INFLASI TAHUN KE TAHUN (MAKANAN) 7,65%
------------------------------	---	---	--

Series year-on-years



Sumber : Badan Pusat Statistik